



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 17 Maret 2025

Halaman: 2

Plengkung Gading Akhirnya Ditutup Total

YOGYA (MERAPI) - Pemda DIY resmi menutup total akses kendaraan di Plengkung Nirbaya atau Plengkung Gading, Sabtu (15/3), setelah sebelumnya dilakukan uji

coba sistem satu arah sejak 10 Maret 2025. Keputusan itu diambil setelah evaluasi uji coba rekayasa lalu lintas menunjukkan kondisi struktur cagar budaya itu lebih

mengkhawatirkan dari perkiraan awal. "Tidak hanya sebagai upaya mitigasi terhadap penyelamatan Plengkung Nirbaya saja, namun juga mitigasi terhadap keselamatan manusia dan kendaraan yang sangat mungkin terdampak dari kerentanan Plengkung Nirbaya tersebut," ujar Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi.

Dian menyatakan penutupan akses yang terkesan mendadak tersebut dilakukan atas dasar indikasi dampak yang muncul.

Dia mengungkapkan berdasarkan hasil pemantauan sejak 2015 menunjukkan adanya dampak tekanan usia, pembangunan, dan lingkungan yang semakin memperburuk kondisi Plengkung Nirbaya. Bahkan, beberapa kajian menemukan penurunan struktur hingga 10 cm.

Selain itu, muncul keretakan vertikal dan horizontal di sepanjang dinding dan sambungan struktur dan bagian lantai, termasuk potensi pengerosan di dalam struktur ba-

gunakan akibat sistem jaringan drainase hujan belum mampu berfungsi secara maksimal.

Lebih lanjut, Dian menjelaskan bahwa langkah tersebut penting untuk memberikan ruang bebas hambatan dalam proses pemetaan dan dokumentasi kerusakan secara lebih maksimal. Dengan begitu, Pemda DIY dapat menentukan langkah mitigasi yang tepat demi menjaga keutuhan Plengkung Nirbaya.

Sementara itu, Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan DIY, Rizki Budi Utomo mengatakan, penutupan total Plengkung Nirbaya secara total ini dilakukan untuk mendukung konservasi dan penyelamatan struktur.

Penyesuaian yang dilakukan adalah perubahan fase lampu lalu lintas Simpang Gading yang semula 4 fase diubah menjadi 3 fase dan mematikan lampu lalu lintas di lengan utara, dan telah dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta. Hal ini berdampak positif

di simpang ini karena waktu siklus total menjadi lebih pendek.

Untuk arus lalu lintas yang akan masuk kawasan Njeron Beteng, kendaraan dari kawasan timur masih dapat mengakses pintu timur, melewati Pojok Beteng Wetan, kemudian ke utara, dan melewati Simpang Mantrigawen Lor. Untuk akses dari barat, melalui Jokteng Kulon, ke utara, bertemu Simpang Taman Sari.

Dishub DIY dan Dishub Kota Yogyakarta juga telah melakukan pembahasan mengenai titik-titik rawan, khususnya pada Simpang Taman Sari dan Simpang Mantrigawen Lor.

"Dampak yang lain adalah Simpang 3 Mantrigawen Lor, atau Simpang THR di sisi timur dan Simpang 4 Taman Sari di sisi barat. Artinya, itu ada pengaruh langsung di Simpang Taman Sari yang menggunakan lampu lalu lintas, sehingga akan ada penyesuaian waktu siklus di Simpang 4Taman Sari," kata Rizki. (*)



MERAPI-ANTARA FOTO/Andreas Fitri Atmoko

Warga melintas di dekat bangunan cagar budaya Plengkung Gading atau disebut juga Plengkung Nirbaya yang ditutup di Yogyakarta, Sabtu (15/3).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005